

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Pengertian Belajar

Belajar merupakan proses yang dilakukan untuk mengubah seseorang menjadi lebih baik. Belajar merupakan suatu proses yang dapat merubah tingkah laku setiap individu melalui interaksi yang berlangsung dengan lingkungan. Dengan belajar setiap orang akan mengalami perubahan atau peningkatan baik pengetahuan ataupun sikap yang dimilikinya (Celsie Carolien, Shanta Rezkita, and Ayu Rahayu 2023).

Kegiatan pembelajaran merupakan salah satu proses belajar yang dilakukan oleh siswa. Pada pembelajaran, guru menjadi pemegang peran utama agar siswa memiliki keinginan belajar sendiri (Usman, 2012; Abbudin, 2009). Pembelajaran yang baik hendaknya memberikan kesempatan pada siswa untuk mengembangkan potensi yang dimiliki pada setiap siswa.

2. Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar siswa merupakan prestasi yang dicapai secara akademik melalui ujian dan tugas, keaktifan bertanya dan menjawab pertanyaan yang mendukung perolehan hasil belajar tersebut.

Hasil belajar siswa merupakan prestasi yang dicapai siswa secara akademis melalui ujian, dan tugas, keaktifan bertanya dan menjawab pertanyaan yang mendukung perolehan hasil belajar tersebut (Agustin Sukses Dakhi 2020).

Adapun pengertian hasil belajar adalah belajar tidak hanya penguasaan terhadap teori materi pelajaran saja, akan tetapi juga penguasaan kebiasaan, persepsi, kesenangan, minat dan bakat, penyesuaian sosial, keterampilan, cita-cita dan harapan (Utami and Dian 2019).

Howard Kingsley (Nana Sudjana, 2005: 85) membagi 3 macam hasil belajar: 1) keterampilan dan kebiasaan; 2) pengetahuan dan pengertian dan 3) sikap dan cita-cita. Pendapat dari Howard Kingsley ini menunjukkan hasil perubahan dari semua proses belajar. Hasil belajar ini akan melekat terus pada diri siswa karena sudah menjadi bagian dalam kehidupan siswa tersebut.

Berdasarkan pengertian di atas maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah suatu penilaian akhir dari proses dan pengenalan yang telah dilakukan berulang-ulang. Serta akan tersimpan dalam jangka waktu lama atau bahkan tidak akan hilang selama lamanya karena hasil belajar turut serta dalam membentuk pribadi individu yang selalu ingin mencapai hasil yang lebih baik lagi sehingga akan mengubah cara berpikir serta menghasilkan perilaku kerja yang lebih baik.

b. Indikator Hasil Belajar

Menurut Benjamin S. Bloom dengan Taxonomi of education objectivities yang membagi tujuan pendidikan dalam 3 macam yaitu menurut teori yang disampaikan oleh Benjamin S. Bloom terdiri atas:

- 1) Ranah Kognitif adalah suatu perubahan perilaku yang terjadi pada kognisi. Proses belajar terdiri atas kegiatan sejak dari penerimaan stimulus, penyimpanan dan pengolahan otak. Menurut Bloom bahwa tingkatan hasil belajar kognitif dimulai dari terendah dan sederhana yakni hafalan hingga paling tinggi dan kompleks yaitu evaluasi.
- 2) Ranah Afektif, diketahui dalam ranah afektif ini bahwa hasil belajar disusun mulai dari yang paling rendah hingga tertinggi. Dengan demikian yang dimaksud dengan ranah afektif adalah yang berhubungan dengan nilai-nilai yang pada selanjutnya di hubungkan dengan sikap dan perilaku.
- 3) Ranah Psikomotorik, hasil belajar disusun menurut urutan mulai paling rendah dan sederhana hingga paling tinggi hanya dapat tercapai ketika siswa telah menguasai hasil belajar yang lebih rendah (Nabillah and Abadi 2019).

c. Faktor Penyebab Rendahnya Hasil Belajar

Rendahnya mutu pendidikan dapat dilihat dari sebagian siswa yang memperoleh hasil belajar yang rendah. Adapun rendahnya hasil belajar siswa

juga disebabkan oleh kesulitan memahami materi dan siswa kurang termotivasi dalam proses pembelajaran karena disebabkan kebiasaan belajar yang kurang baik. Banyak faktor yang menyebabkan rendahnya hasil belajar siswa diantaranya adalah kurangnya keaktifan siswa di dalam proses belajar mengajar dan kurangnya keterampilan guru dalam menyampaikan materi pembelajaran. Ketidaktepatan guru dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran menjadi salah satu faktor penyebab rendahnya hasil belajar siswa.

Menurut Slameto (2010:54) faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar yaitu:

1) Faktor Internal

Faktor internal yaitu faktor yang berasal dari diri siswa. Yang termasuk dalam faktor ini adalah:

a. Faktor Kesehatan

Sehat berarti dalam keadaan baik seluruh badan beserta bagian-bagiannya bebas dari penyakit. Kesehatan adalah keadaan atau hal sehat. Kesehatan seseorang berpengaruh terhadap belajarnya. Proses belajar seseorang akan terganggu jika kesehatan seseorang terganggu, selain itu juga ia akan cepat lelah dan kurang bersemangat.

b. Minat

Minat adalah kecenderungan yang tepat untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Minat besar berpengaruh terhadap belajar,

karena bila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat siswa, siswa tidak akan belajar belajar dengan sebaik-baiknya karena tidak ada daya tarik baginya.

c. Bakat

Bakat adalah kemampuan untuk belajar. Kemampuan itu baru akan terealisasi menjadi kecakapan yang nyata sesuai belajar dan berlatih. Jadi jelaslah bahwa bakat itu mempengaruhi belajar, jika bahan pelajaran yang dipelajari siswa sesuai dengan bakatnya, maka hasil belajarnya lebih baik karena ia senang belajar dan pastilah selanjutnya lebih giat lagi dalam belajarnya.

d. Motivasi

Motivasi erat sekali hubungannya dengan tujuan yang akan dicapai. Di dalam menentukan tujuan itu dapat disadari atau tidak, akan tetapi untuk mencapai tujuan itu perlu berbuat, sedangkan yang menjadi penyebab berbuat adalah motivasi itu sendiri sebagai daya pendorongnya.

1) Faktor Eksternal

Faktor eksternal yaitu faktor yang berasal dari luar diri siswa yang termasuk kedalam faktor eksternal adalah:

a. Faktor keluarga

Siswa yang belajar akan menerima pengaruh dari keluarga berupa dukungan orang tua, cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah tangga dan keadaan ekonomi keluarga.

b. Faktor sekolah

Faktor sekolah yang mempengaruhi belajar ini mencakup metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah pelajar dan waktu sekolah, standar pelajaran, keadaan gedung, metode belajar dan tugas rumah.

c. Faktor masyarakat

Masyarakat sangatlah penting berpengaruh terhadap belajar siswa karena keberadaan siswa dalam masyarakat. Seperti kegiatan siswa dalam masyarakat, pengaruh dari teman bergaul, siswa dan kehidupan masyarakat disekitar siswa juga berpengaruh terhadap belajar siswa.

3. Model pembelajaran inquiry

a. Pengertian model pembelajaran inquiry

Pembelajaran berbasis inquiry adalah model pembelajaran yang berpusat pada siswa dan didorong oleh pertanyaan serta rasa ingin tahu siswa. Model ini memungkinkan siswa terlibat dalam proses pembelajaran dan memahaminya dari dunia disekitar mereka.

b. Langkah-langkah dalam model pembelajaran inquiry yaitu :

a) Orientasi

Guru mengondisikan agar peserta didik siap melaksanakan proses pembelajaran, menjelaskan topik, tujuan, dan hasil belajar yang di harapkan dapat tercapai oleh peserta didik, menjelaskan

pokok-pokok kegiatan yang harus dilakukan oleh peserta didik untuk mencapai tujuan, menjelaskan pentingnya topik dan kegiatan belajar, hal ini dapat dilakukan dalam rangka memotivasi belajar peserta didik.

b) Merumuskan masalah

Guru membimbing dan memfasilitasi peserta didik untuk merumuskan dan memahami masalah nyata yang telah disajikan

c) Merumuskan hipotesis

Guru membimbing peserta didik untuk mengembangkan kemampuan berhipotesis dengan cara menyampaikan berbagai pertanyaan yang dapat mendorong peserta didik untuk dapat merumuskan berbagai perkiraan kemungkinan jawaban dari suatu permasalahan yang dikaji.

d) Mengumpulkan data

Guru membimbing peserta didik dengan cara mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang dapat mendorong peserta didik untuk berpikir mencari informasi yang dibutuhkan.

e) Menguji hipotesis

Guru membimbing peserta didik dalam proses menentukan jawaban yang dianggap diterima sesuai dengan data dan informasi yang diperoleh berdasarkan pengumpulan data. Yang terpenting

dalam menguji hipotesis adalah mencari tingkat keyakinan peserta didik atas jawaban yang diberikan.

f) Merumuskan kesimpulan

Guru membimbing peserta didik dalam proses mendeskripsikan temuan yang diperoleh berdasarkan hasil pengujian hipotesis. Untuk mencapai kesimpulan yang akurat sebaiknya guru mampu menunjukkan pada peserta didik kesimpulan yang akurat sebaliknya guru mampu menunjukkan pada peserta didik data mana yang relevan.

4. Media Pembelajaran

Media pembelajaran, dalam kamus besar bahasa Indonesia media dapat diartikan sebagai alat komunikasi dan informasi, alat tersebut bisa berupa radio, televisi, buku, koran, majalah, dan sebagainya (Syavira, 2021).

Media adalah sarana untuk mentransfer atau menyampaikan pesan. Suatu medium disebut sebagai media pendidikan ketika medium tersebut mentransfer pesan dalam suatu proses pembelajaran. Penggunaan media sangatlah penting, tidak mungkin mengkoordinasikan kegiatan pembelajaran tanpa menggunakan media. Media bersifat fleksibel karena dapat digunakan untuk semua tingkatan peserta didik dan di semua kegiatan pembelajaran. Media pembelajaran juga dapat mendorong peserta didik untuk lebih bertanggung jawab dan mengontrol pembelajaran mereka sendiri, dan

mengambil perspektif jangka panjang peserta didik tentang pembelajaran mereka.

Menurut Oemar Hamalik media pembelajaran adalah Alat, metode, dan teknik yang digunakan dalam rangka lebih mengefektifkan komunikasi dan interaksi antara guru dan siswa dalam proses pendidikan dan pengajaran di sekolah. Media diharapkan mampu mendorong berbagai aktivitas belajar siswa dan menciptakan komunikasi yang menyehatkan. Selain itu, guru dan siswa membutuhkan media pembelajaran yang merangsang pemahaman mata pelajaran.

Media pembelajaran meliputi alat fisik seperti buku, perangkat lunak, dan perangkat keras seperti komputer, TV, proyektor, dan lainnya. Ketersediaan media yang beragam dalam dunia pendidikan merupakan hal positif dari kemajuan teknologi saat ini. Pemilihan media pembelajaran yang tepat sangat penting untuk mencapai tujuan pembelajaran di kelas diharapkan dapat meningkatkan meningkatkan ketertarikan siswa terhadap materi yang dipaparkan.

Media pembelajaran dapat dideskripsikan sebagai media yang memuat informasi atau pesan instruksional dan dapat digunakan dalam proses pembelajaran. Media pembelajaran merupakan media yang menyampaikan pesan atau informasi yang memuat maksud atau tujuan pembelajaran. Media pembelajaran sangatlah penting untuk membantu peserta didik memperoleh konsep baru, keterampilan dan kompetensi.

Ada banyak jenis media yang dapat digunakan oleh pendidik dalam proses belajar mengajar, namun pendidik harus selektif dalam memilih jenis media tersebut.

Di era digital, pendidik tidak hanya harus mampu menggunakan media pembelajaran klasik tetapi juga media pembelajaran yang modern. Beberapa temuan penelitian juga menunjukkan dampak positif media yang digunakan sebagai bagian integral dari pembelajaran di kelas atau sebagian cara utama pembelajaran langsung (Hasan et al, 2020). Dampak penggunaan media dalam komunikasi dan pembelajaran yaitu (1) penyampaian pembelajaran menjadi lebih standar; (2) proses pembelajaran bisa lebih menarik; (3) proses pembelajaran menjadi lebih interaktif; (4) lamanya waktu yang dibutuhkan untuk belajar bisa dipersingkat; (5) kualitas hasil belajar dapat ditingkatkan; (6) proses pembelajaran dapat diberikan kapanpun diinginkan atau dibutuhkan; (7) menimbulkan sikap positif peserta didik terhadap apa yang dipelajari; dan (8) peran pendidik bisa berubah ke arah yang lebih positif.

5. Media pembelajaran power point

Berdasarkan kemajuan teknologi dalam dunia pendidikan dapat dimanfaatkan sebagai media pembelajaran yang akan menjadi daya tarik dalam dunia pendidikan. Penggunaan media dalam proses pembelajaran dapat membantu kelancaran, efektivitas dan efisiensi tujuan pembelajaran. Perkembangan media pendidikan telah berlangsung secara sangat cepat, dan membentuk budaya baru secara signifikan dalam proses pembelajaran.

Budaya baru ini, langsung atau tidak langsung akan mempengaruhi peserta didik mengikuti proses pembelajaran.

Microsoft Powerpoint adalah perangkat lunak yang membantu mengatur materi dengan mudah dan efektif selama presentasi. Microsoft Powerpoint juga sangat mudah digunakan oleh semua orang, sehingga banyak digunakan untuk presentasi, pengajaran dan pembuatan animasi (Dewi & Manuaba, 2021).

Power point adalah sebuah program aplikasi yang keluarga Microsoft Office yang biasa digunakan sebagai media untuk presentasi. Program ini cukup sederhana untuk dipahami tetapi sangat menarik untuk mempresentasikan sesuatu. Sehingga program ini sangat cocok digunakan sebagai media pembelajaran di dalam kelas.

Salah satu kelebihan program Ms Power Point adalah memiliki fitur animasi yang sederhana yaitu suatu objek dapat muncul (Entrance) dari tidak ada, berubah (Emphasis), menghilang (Exit) dan bergerak (Motion Path). Apabila keempat fitur ini digabungkan akan menghasilkan suatu animasi yang cukup cantik. Selain keempat fitur tersebut, dapat diatur juga lamanya objek beranimasi. Kelebihan lainnya, dalam program Ms Power Point terdapat fasilitas hyperlink yang memungkinkan suatu slide dikaitkan dengan slide yang lainnya, atau bisa mengaitkan suatu slide dengan file bahkan alamat website (Suratman, n.d.).

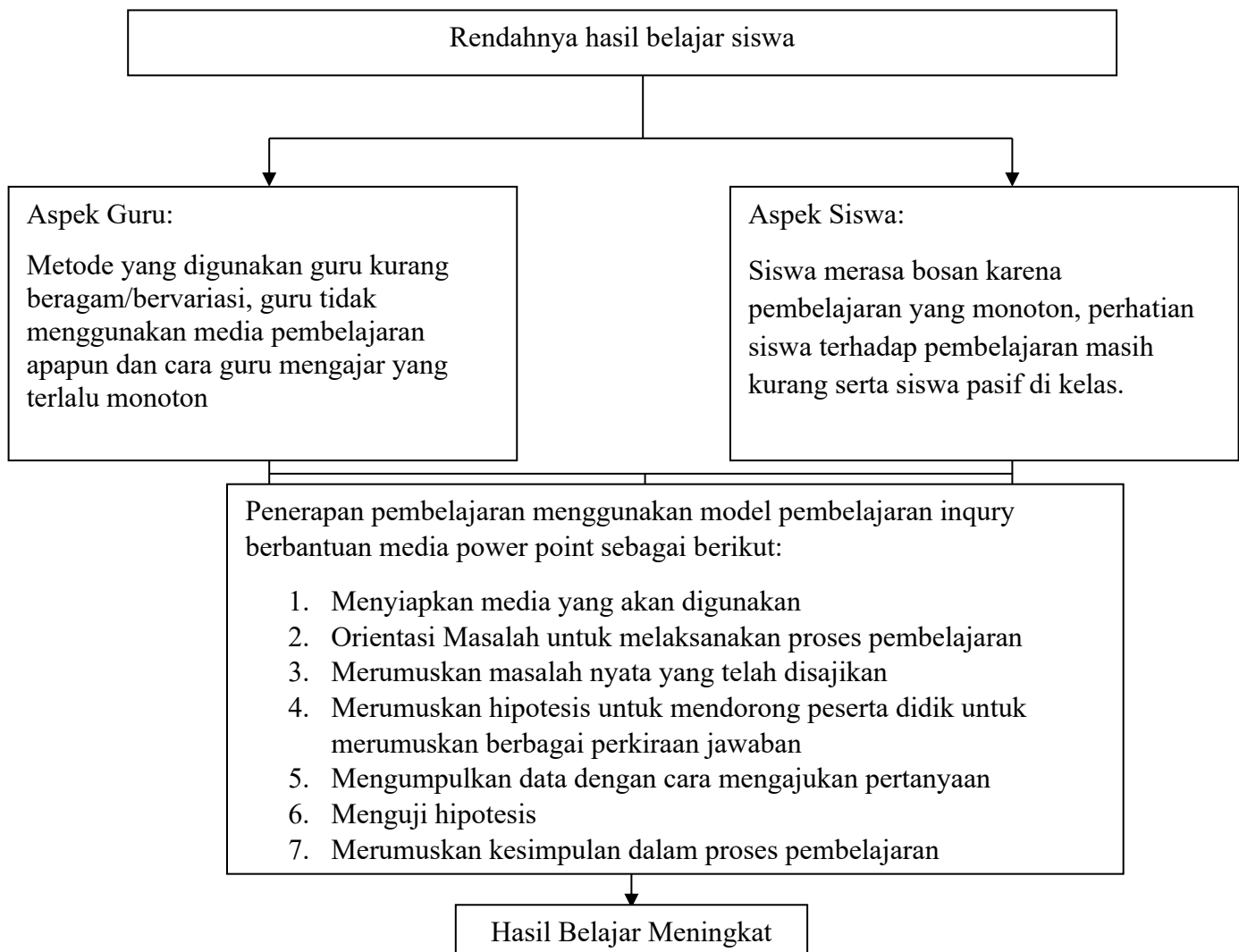
B. Kerangka Pikir

Dalam pembelajaran salah satu aspek yang perlu diperhatikan adalah penggunaan media agar siswa lebih meningkatkan motivasi dalam proses pembelajaran. Penerapan model dan penggunaan media sangat diperlukan terutama penerapan model pembelajaran inquiry berbantuan media power point karena pada model pembelajaran inquiry dapat membantu siswa mengembangkan kemampuan mencari informasi dan menyelidiki secara sistematis, kritis, logis, dan analitis juga pada media power point banyak fitur yang bisa menarik perhatian siswa, dan bisa lebih meningkatkan motivasi siswa dalam proses pembelajaran. Namun kenyataannya guru jarang memperhatikan hal ini, pada saat melakukan observasi di UPT SDN 8 Rantetayo kelas V, terlihat kondisi siswa yang kurang kondusif, dan pembelajaran yang kurang menyenangkan terlihat dari siswa yang jarang memperhatikan guru saat proses pembelajaran.

Untuk mengatasi permasalahan diatas maka perlu diterapkan model pembelajaran inquiry berbantuan media pembelajaran salah satunya yaitu penggunaan media power point. Dimana media power point ini praktis sehingga dapat dapat digunakan dikelas rendah maupun tinggi, juga memiliki variasi yang lebih menarik sehingga bisa menarik perhatian siswa dalam proses pembelajaran. Dengan dasar inilah sehingga peneliti menjadikan sebagai landasan berpikir bahwa dengan menerapkan model pembelajaran

inquiry berbantuan media power point bisa membantu siswa dalam meningkatkan hasil belajarnya. Dengan asumsi siswa akan lebih aktif dalam proses pembelajaran dibanding dengan tidak memperhatikan guru saat proses pembelajaran.

Guna memudahkan pemahaman terhadap permasalahan yang sedang dikaji, maka akan dikemukakan alur/skema kerangka pikir pada gambar di bawah ini



Gambar 2.1 Kerangka Pikir Penelitian

C. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan kerangka pikir di atas, maka hipotesis penelitian tindakan kelas ini adalah: “jika media power point digunakan, maka dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V UPT SDN 8 Rantetayo.